

**PENCIPTAAN *DIAPER BAG* KULIT SAMAK NABATI DENGAN
INSPIRASI TRADISI *MENDHEM ARI-ARI* MENGGUNAKAN TEKNIK
*PYROGRAPHY***



PENCIPTAAN

Oleh :

Mareta Iryandhani Putri

NIM 2212423022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA & DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

**PENCIPTAAN *DIAPER BAG* KULIT SAMAK NABATI DENGAN
INSPIRASI TRADISI *MENDHEM ARI-ARI* MENGGUNAKAN TEKNIK
*PYROGRAPHY***



PENCIPTAAN

Mareta Iryandhani Putri

NIM 2212423022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2026**

Tugas Akhir berjudul:

PENCIPTAAN *DIAPER BAG* KULIT SAMAK NABATI DENGAN INSPIRASI TRADISI *MENDHEM ARI-ARI* MENGGUNAKAN TEKNIK *PYROGRAPHY* diajukan oleh Mareta Iryandhani Putri NIM 2212423022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Agung Wicaksono, M. Sn.

NUPTK 5442747648130152

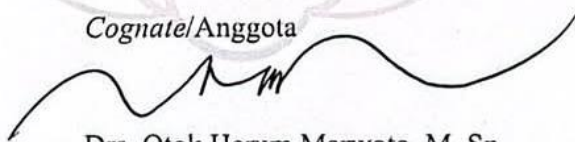
Pembimbing II/Anggota



Yonata Buyung Mahendra, S. Pd., M. Sn.

NUPTK 2934771672130302

Cognate/Anggota



Drs. Otok Herum Marwoto, M. Sn.

NUPTK 8954744645130102

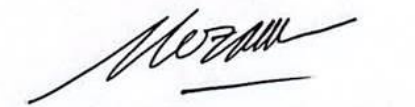
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NUPTK 0351748649130073

Koordinator Program Studi Kriya



Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn
NUPTK 4160750651130153

PERSEMBAHAN

“Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk diri sendiri yang telah belajar bertumbuh, kedua orang tua yang selalu menjadi rumah, dan setiap tangan yang telah memberi doa, dukungan, serta ketenangan di tengah proses yang panjang.”

MOTTO


“TENANG, PIKIRKAN, LALU TUNTASKAN”



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 19 Juni 2025



Mareta Iryandhani Putri

NIM. 2212432022

KATA PENGANTAR


Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, kasih, dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Penciptaan *Diaper Bag* Kulit Samak Nabati dengan Inspirasi Tradisi *Mendhem Ari-Ari* Menggunakan Teknik *Pyrography*”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar di Program Studi S-1 Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam prose penciptaan dan penyusunan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa banyak proses, pembelajaran, serta tantangan yang harus dilalui. Namun berkat doa, dukungan, bimbingan, dan semangat dari berbagai pihak, karya dan penulisan ini dapat terselesaikan hingga akhir. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., Ketua Program Studi Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn., selaku Koordinator Prodi S-1 Kriya.
5. Agung Wicaksono, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingan, pengarahan, dan saran yang membangun dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
6. Yonata Buyung Mahendra, S.Pd., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan, pengarahan, dan saran yang membangun dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
7. Drs. Otok Herum Marwoto, M. Sn. selaku cognate atas bimbingan, arahan dan dukungan selama masa perkuliahan
8. Dr. Joko Subiharto, SE., M.Sc., Dosen Wali yang telah memberikan arahan, bimbingan selama masa perkuliahan, dan dukungan.
9. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., Dosen Kriya yang telah banyak memberikan inspirasi dan dukungan.
10. Seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Yogyakarta.

11. Seluruh Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Bapak dan ibu yang selalu memberikan perhatian, dukungan materil dan doa dalam setiap langkah penulis sekaligus menjadi motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Budhe Katmiatun yang selalu memberikan doa, perhatian serta dukungan, dan kasih sayang penulis sedari kecil hingga sekarang.
14. Laiya Antika Auliasari, sepupu penulis sekaligus sahabat sejak kecil yang selalu menemani disegala situasi, menjadi pendengar yang baik
15. Birgitta Angel, sahabat yang telah menjadi tempat cerita, berdiskusi, berkeluh kesah, dan selalu memberikan dukungan, serta membantu proses kelancaran tugas akhir ini.
16. Kezia Jovanca Sihombing, sahabat satu kontrakan yang selalu membantu dan menemani dalam susah senang serta memberikan dukungan.
17. Anissa Cahya Putri, teman satu kontrakan yang selalu mendukung dalam setiap proses menuju tugas akhir ini
18. Naila Tudhakiya sahabat seperjuangan yang selalu membawa banyak tawa, dan membantu di saat kesulitan
19. Yemima Br Girsang sahabat seperjuangan yang selalu membawa banyak tawa, dan membantu di saat kesulitan
20. Teman teman kriya yang selalu membantu dan saling support disetiap proses baik dalam tugas tugas lain dan tugas akhir ini.
21. Tofik Nur Arifin, teman yang telah menemani dan memberikan banyak dukungan hingga selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini.
22. Para pengrajin kulit di daerah Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam tugas akhir ini.
23. Nathannael Christian Priambodo, yang telah memberikan dukungan sedari awal duduk diperkuliahan ini.
24. Terakhir, kepada diri saya sendiri Mareta Iryandhani Putri, S.Sn. Terima kasih karena telah tetap kuat dalam menghadapi segala situasi, tidak pernah membatasi diri untuk terus berkembang dan bertumbuh, serta mampu bertahan hingga sampai pada titik ini. Terima kasih karena selalu percaya bahwa setiap proses, tantangan, kegagalan, dan air mata yang

dilalui akan membawa pelajaran dan makna dalam perjalanan hidup. Terima kasih telah berjuang sejauh ini dan tidak menyerah meskipun banyak hal terasa berat. Semoga segala usaha yang telah dilakukan menjadi langkah awal untuk perjalanan yang lebih baik di masa mendatang.

Yogyakarta, 19 Juni 2026



Mareta Iryandhani Putri

NIM. 2212423022



LO

DAFTAR ISI

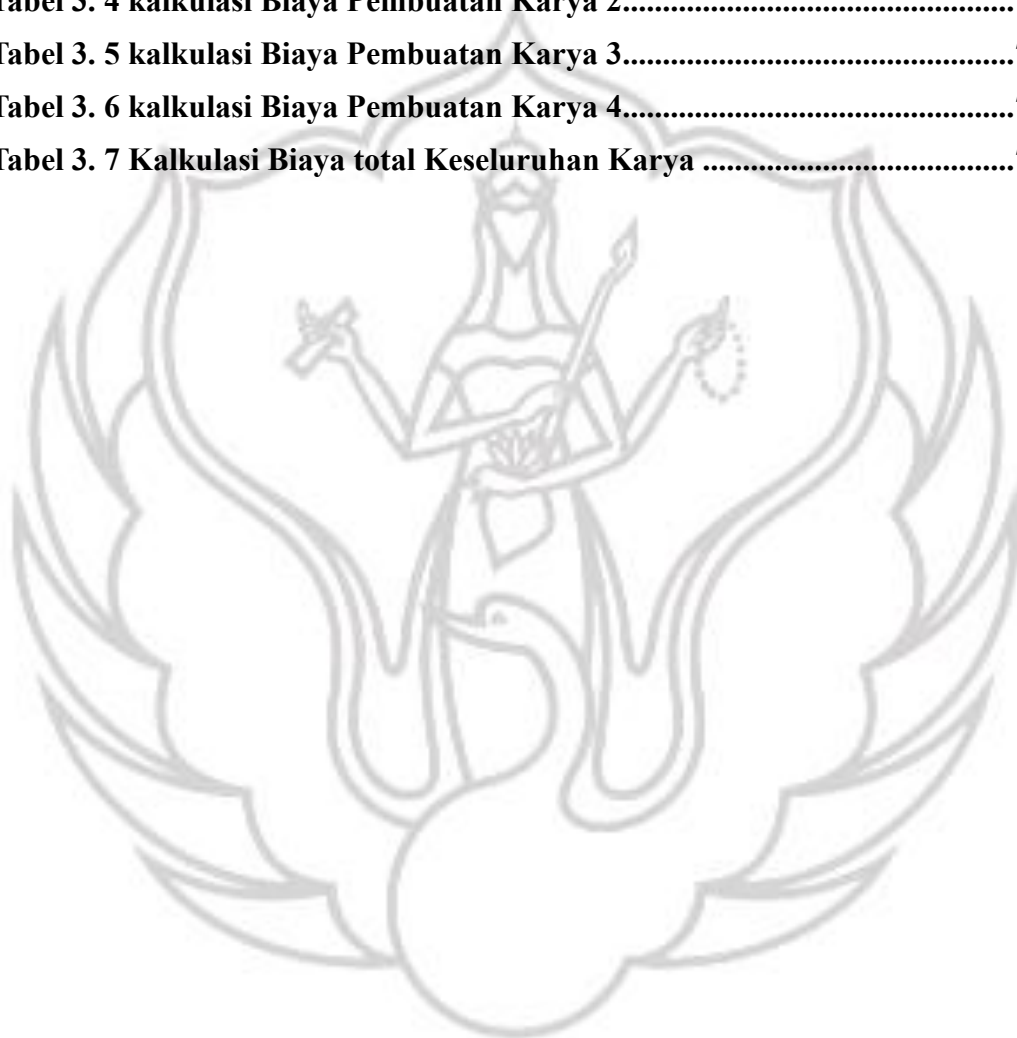
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan.....	7
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	12
A. Sumber Penciptaan.....	12
B. Landasan Teori.....	23
BAB III PROSES PENCIPTAAN	27
A. Data Acuan.....	27
B. Analisis Data Acuan.....	31
C. Rancangan Karya.....	37
D. Proses Perwujudan.....	51
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan karya.....	70
BAB IV TINJAUAN KARYA	78
A. Tinjauan Umum.....	78
B. Tinjauan Khusus.....	82
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91

B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
DAFTAR LAMAN	95
DAFTAR WAWANCARA.....	96
LAMPIRAN.....	97



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Alat Pembuatan Karya.....	51
Tabel 3. 2 Bahan Pembuatan karya.....	54
Tabel 3. 3 kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1.....	70
Tabel 3. 4 kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2.....	72
Tabel 3. 5 kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3.....	74
Tabel 3. 6 kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4.....	76
Tabel 3. 7 Kalkulasi Biaya total Keseluruhan Karya	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 2. 1 Perkembangan Janin usia 12 Minggu (3 Bulan).....	13
Gambar. 2. 2 Gambar Pemilihan dan Penggalian Penempatan untuk Mengubur <i>Ari-ari</i>	15
Gambar. 2. 3 Gambar Perlengkapan <i>Mendhem Ari-ari</i>	17
Gambar. 2. 4 Gambar Proses Memasukkan Segala Perlengkapan ke Dalam Kendil	17
Gambar. 2. 5 Proses Penguburan <i>Ari-ari</i>	19
Gambar 2. 6 Berbagai Macam jenis <i>Diaper Bag</i>	21
Gambar 2. 7 Teknik <i>Pyrography</i> pada Kulit Nabati	23
Gambar 3. 1 Bentuk Janin Usia 12 Minggu.	27
Gambar 3. 2 Jenis Organizer Diaper Bag.....	27
Gambar 3. 3 Jenis Convertible Diaper Bag	28
Gambar. 3. 4 Jenis <i>Diaper Bag</i>	28
Gambar 3. 5 Jenis Crossbody Diaper Bag	29
Gambar 3. 6 Karya Teknik <i>Pyrography</i> pada Labu.....	29
Gambar 3. 7 Karya teknik <i>Pyrography</i> pada Kayu	30
Gambar 3. 8 Karya 2D Kulit ‘Nuraga’	30
Gambar 3. 9 Motif Sulur Gelung pada Candi Ngawen	31
Gambar 3. 10 Sketsa Alternatif <i>Diaper Bag</i> 1a.....	37
Gambar 3. 11 Sketsa Alternatif <i>Diaper Bag</i> 2b.....	37
Gambar 3. 12 Sketsa Alternatif <i>Diaper Bag</i> 1c.....	38
Gambar 3. 13 Sketsa Alternatif <i>Diaper Bag</i> 2a.....	38
Gambar 3. 14 Sketsa Alternatif <i>Diaper Bag</i> 2b	38
Gambar 3. 15 Sketsa Alternatif <i>Diaper Bag</i> 2c.....	39
Gambar 3. 16 Sketsa Alternatif <i>Diaper Bag</i> 3a.....	39
Gambar 3. 17 Sketsa Alternatif <i>Diaper Bag</i> 3b	39
Gambar 3. 18 Sketsa Alternatif <i>Diaper Bag</i> 3c.....	40
Gambar 3. 19 Sketsa Alternatif <i>Diaper Bag</i> 4a.....	40
Gambar 3. 20 Sketsa Alternatif <i>Diaper Bag</i> 4b	40

Gambar 3. 21 Sketsa Alternatif <i>Diaper Bag</i> 4c.....	41
Gambar 3. 22 Sketsa Alternatif Pendukung 1 dan 2.....	41
Gambar 3. 23 Sketsa Alternatif Pendukung 3 dan 4.....	41
Gambar 3. 24 Sketsa Alternatif Pendukung 5 dan 6.....	42
Gambar 3. 25 Sketsa Alternatif Pendukung 7 dan 8.....	42
Gambar 3. 26 Sketsa Alternatif Pendukung 9.....	42
Gambar 3. 27 Sketsa <i>Diaper Bag</i> Terpilih 1c.....	43
Gambar 3. 28 Pecah Pola.....	44
Gambar 3. 29 Sketsa <i>Diaper Bag</i> Terpilih 2a.....	45
Gambar 3. 30 Pecah Pola.....	46
Gambar 3. 31 Sketsa <i>Diaper Bag</i> Terpilih 3c.....	47
Gambar 3. 32 Pecah Pola.....	48
Gambar 3. 33 Sketsa <i>Diaper Bag</i> Terpilih 4a.....	49
Gambar 3. 34 Pecah Pola.....	50
Gambar 3. 35 Sketsa Pendukung Terpilih 5.....	50
Gambar 3. 36 Tahap Observasi.....	61
Gambar 3. 37 Tahap Pendalaman Landasan Teori.....	62
Gambar 3. 38 Tahap Pembuatan Sketsa.....	63
Gambar 3. 39 Tahap Pembuatan Pola.....	64
Gambar 3. 40 Tahap Pembuatan Prototipe.....	65
Gambar 3. 41 Tahap Pemotongan Bahan.....	66
Gambar 3. 42 Tahap Pemasangan Aksesoris.....	67
Gambar 3. 43 Tahap Menyatukan Furing dengan Bahan Utama.....	67
Gambar 3. 45 Tahap Pewarnaan.....	69
Gambar 3. 46 Tahap Finishing.....	69
Tabel 3. 3 kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1.....	70
Tabel 3. 4 kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2.....	72
Tabel 3. 5 kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3.....	74
Tabel 3. 6 kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4.....	76
Tabel 3. 7 Kalkulasi Biaya total Keseluruhan Karya.....	77
Gambar 4. 1 Hasil Karya 1 berjudul “Pranata”.....	82

Gambar 4. 2 Hasil Karya 2 berjudul “Sangkara”84
Gambar 4. 3 Hasil Karya 3 berjudul “Pradipa”87
Gambar 4. 4 Hasil Karya 4 berjudul “Pangestu”89



INTISARI

Tradisi *mendhem ari-ari* merupakan salah satu tradisi kelahiran dalam masyarakat Jawa yang mengandung nilai filosofis mengenai kehidupan, perlindungan, dan hubungan antara orang tua dan anak. Seiring perkembangan zaman, pelaksanaan tradisi tersebut mengalami berbagai perubahan dan sebagian unsur mulai ditinggalkan. Kondisi tersebut mendorong upaya untuk menghadirkan kembali nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *mendhem ari-ari* melalui media yang lebih dekat dengan kehidupan masyarakat masa kini. Penciptaan karya ini bertujuan menghasilkan produk *diaper bag* berbahan kulit samak nabati yang terinspirasi dari tradisi *mendhem ari-ari* dengan penerapan teknik hias *pyrography*.

Metode penciptaan dilakukan melalui pengumpulan data menggunakan studi pustaka, observasi, dan wawancara dengan narasumber yang memahami tradisi *mendhem ari-ari* di Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi unsur-unsur penting dalam tradisi yang kemudian dijadikan dasar pengembangan konsep karya. Empat aspek utama dalam tradisi *mendhem ari-ari*, yaitu aturan penempatan, perlengkapan ritual, peraga pelaksana, dan doa, diterjemahkan ke dalam empat model *diaper bag* yang berbeda, yaitu *organizer diaper bag*, *convertible diaper bag*, *backpack diaper bag*, dan *crossbody diaper bag*. Pengembangan visual dilakukan melalui stilisasi bentuk bayi dan ari-ari yang dipadukan dengan ornamen sulur gelung sebagai simbol awal kehidupan, pertumbuhan, serta harapan yang berkelanjutan.

Hasil penciptaan berupa empat karya *diaper bag* berbahan kulit samak nabati dengan penerapan teknik hias *pyrography* pada permukaan material. Karya yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai media penyimpanan perlengkapan bayi, tetapi juga menjadi sarana representasi nilai budaya dalam bentuk yang lebih fungsional dan relevan dengan kebutuhan masa kini. Melalui penciptaan ini diharapkan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *mendhem ari-ari* dapat terus dikenali dan diapresiasi melalui pendekatan desain kriya yang inovatif.

Kata Kunci : *diaper bag*, kulit samak nabati, *mendhem ari-ari*, *pyrography*, kriya kulit.

ABSTRACT

The mendhem ari-ari tradition is one of the Javanese birth rituals that contains philosophical values related to life, protection, and the relationship between parents and children. Along with the development of modern society, the implementation of this tradition has undergone various changes, and some of its elements have gradually been abandoned. This condition encourages efforts to reintroduce the values contained in the mendhem ari-ari tradition through a medium that is closer to contemporary daily life. This creative project aims to produce vegetable-tanned leather diaper bags inspired by the mendhem ari-ari tradition through the application of the pyrography decorative technique.

The creation process was carried out through literature studies, observation, and interviews with informants who understand the mendhem ari-ari tradition in Timbulharjo Village, Sewon District, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta. The collected data were analyzed to identify significant elements of the tradition, which were then used as the basis for developing the design concept. Four main aspects of the mendhem ari-ari tradition, namely placement rules, ritual equipment, ritual attendants, and prayers, were translated into four different diaper bag models: an organizer diaper bag, a convertible diaper bag, a backpack diaper bag, and a crossbody diaper bag. The visual concept was developed through the stylization of baby and placenta forms combined with scroll ornaments as symbols of the beginning of life, growth, and continuous hope.

The result of this creative work consists of four vegetable-tanned leather diaper bags decorated using the pyrography technique. These works function not only as storage media for baby essentials but also as a means of representing cultural values in a form that is functional and relevant to contemporary needs. Through this creation, the values embodied in the mendhem ari-ari tradition are expected to remain recognizable and appreciated through an innovative leather craft design approach.

Keywords : diaper bag, vegetable tanned leather, mendhem ari-ari, pyrography, leather craft

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Di Indonesia perkembangan gaya hidup masyarakat yang semakin aktif dan beragam memengaruhi pola pengasuhan bayi terutama saat melakukan kegiatan di luar rumah seperti perjalanan, atau mengunjungi keluarga. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya kebutuhan akan perlengkapan bayi yang praktis, mudah dibawa, dan terorganisir untuk mendukung aktivitas sehari-hari. Salah satu produk yang berperan dalam memenuhi kebutuhan tersebut adalah *diaper bag*, yaitu tas yang dirancang untuk menyimpan berbagai perlengkapan bayi seperti popok, pakaian ganti, dan botol susu saat bepergian (Khalil et al., 2021). Meskipun demikian, sebagian besar *diaper bag* yang beredar saat ini lebih menitikberatkan pada aspek fungsi dan tren visual, sehingga pemanfaatan nilai-nilai budaya sebagai sumber inspirasi dalam pengembangan desain masih relatif terbatas.

Dalam kebudayaan Jawa terdapat tradisi *mendhem ari-ari* yang berkaitan dengan kelahiran dan memiliki makna filosofis yang kuat. Tradisi ini memandang *ari-ari* sebagai bagian dari relasi persaudaraan bayi yang dikenal dengan istilah *kakang kawah adhi ari-ari* yang berkaitan dengan falsafah *Sedulur Papat Kalima Pancer* (Junaidi, 2025). Berdasarkan hasil wawancara dengan Prof. Dr. Junaidi yang memahami tradisi *mendhem ari-ari* di Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, pelaksanaan tradisi tersebut terdiri atas empat aspek utama, yaitu aturan penempatan, perlengkapan ritual, peraga pelaksana, dan doa. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan makna dalam prosesi *mendhem ari-ari*. Seiring perkembangan zaman, pelaksanaan tradisi ini mengalami berbagai perubahan. Beberapa tahapan dilakukan secara lebih sederhana dan sebagian unsur mulai ditinggalkan, meskipun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya masih

tetap dipertahankan oleh sebagian masyarakat. Ketertarikan penulis terhadap tradisi *mendhem ari-ari* berawal dari pengalaman personal saat menyaksikan secara langsung proses penguburan *ari-ari* salah satu anggota keluarga. Pengalaman tersebut menjadi pemicu awal yang membekas dalam pikiran dan memunculkan pertanyaan terhadap alasan yang melandasi praktik tersebut. Pada saat itu, peristiwa tersebut belum dipahami dalam konteks budaya dan filosofinya sehingga pengalaman tersebut tersimpan sebagai ingatan visual sekaligus rasa penasaran. Seiring berjalannya waktu, ketertarikan tersebut berkembang menjadi dorongan untuk memahami tradisi *mendhem ari-ari* secara lebih mendalam baik dari segi makna simbolik, nilai filosofis, maupun keterkaitannya dengan pandangan hidup masyarakat Jawa.

Tradisi *mendhem ari-ari* tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam penciptaan *diaper bag* sebagai produk yang berkaitan erat dengan kebutuhan pengasuhan bayi. Pemilihan produk ini didasarkan pada kesamaan konteks antara tradisi kelahiran dengan fungsi *diaper bag* sebagai wadah perlengkapan yang mendukung perawatan dan perlindungan bayi. Interpretasi tradisi dilakukan dengan menerjemahkan empat aspek utama yang terdapat dalam tradisi tersebut, yaitu aturan penempatan, perlengkapan ritual, peraga pelaksana, dan doa, ke dalam empat model *diaper bag* yang berbeda. Masing-masing aspek menjadi landasan konseptual dalam pengembangan bentuk dan fungsi karya, sehingga setiap tas memiliki karakteristik serta keunggulan yang berbeda sesuai kebutuhan pengguna. Meskipun secara umum seluruh karya berfungsi sebagai media penyimpanan perlengkapan bayi, setiap model dirancang dengan fitur khusus yang merepresentasikan aspek tradisi yang menjadi sumber inspirasinya.

Empat aspek utama dalam tradisi tersebut diterjemahkan ke dalam empat jenis *diaper bag* dengan fungsi yang berbeda sesuai kebutuhan pengguna. Aspek aturan penempatan diwujudkan dalam bentuk *organizer diaper bag* yang menekankan keteraturan penyusunan

perlengkapan melalui sistem kompartemen yang fleksibel. Aspek perlengkapan ritual diterjemahkan ke dalam *convertible diaper bag* yang memiliki kemampuan perubahan bentuk sesuai kebutuhan penggunaan. Aspek peraga pelaksana diwujudkan dalam bentuk *backpack diaper bag* yang menonjolkan kenyamanan dan kemudahan mobilitas pengguna. Sementara itu, aspek doa diterjemahkan ke dalam *crossbody diaper bag* yang dirancang lebih ringkas dan praktis sebagai representasi nilai kedekatan dan pendampingan dalam aktivitas sehari-hari. Pembagian tersebut dilakukan untuk menghadirkan hubungan konseptual antara struktur makna tradisi dengan fungsi yang terdapat pada masing-masing karya.

Konsep visual pendukung karya diwujudkan melalui pengembangan motif yang bersumber dari bentuk bayi dan ari-ari sebagai representasi utama tradisi *mendhem ari-ari*. Kedua unsur tersebut kemudian distilisasi dan dipadukan dengan ornamen sulur gelung pada Candi Ngawen. Pemilihan ornamen sulur gelung didasarkan pada makna simboliknya yang merepresentasikan kehidupan yang tumbuh dan berkembang sedari awal. Sulur yang tumbuh dari satu titik dan berkembang ke berbagai arah menggambarkan proses kehidupan yang terus berlanjut dan mengalami pertumbuhan. Makna kehidupan dan pertumbuhan yang terkandung pada ornamen sulur memiliki keterkaitan dengan tradisi *mendhem ari-ari* yang menandai fase awal kehidupan manusia sejak kelahiran. Selain pertimbangan makna simbolik, ornamen sulur gelung pada Candi Ngawen dipilih karena memiliki karakter visual berupa bentuk sulur yang saling terhubung dan berkembang dari satu bentuk utama ke bentuk-bentuk yang lebih kecil. Karakter tersebut memberikan kemungkinan pengembangan visual yang sesuai untuk dipadukan dengan stilisasi bayi dan *ari-ari*, sehingga menghasilkan stilisasi yang menyatu secara harmonis serta tetap mempertahankan kesan dekoratif. Oleh karena itu, ornamen sulur gelung dipilih sebagai elemen visual pendukung untuk

memperkuat makna kelahiran, pertumbuhan, dan keberlanjutan kehidupan yang menjadi gagasan utama pada stilisasi bayi dan *ari-ari*.

Pemilihan material kulit nabati dalam penciptaan karya *diaper bag* didasarkan pada pertimbangan aspek keamanan, kenyamanan, ketahanan, serta nilai estetika yang dihasilkan. Kulit nabati merupakan jenis kulit yang melalui proses penyamakan menggunakan bahan-bahan alami dari tumbuhan yaitu kulit pohon akasia, sehingga tidak mengandung bahan kimia berat yang berpotensi menimbulkan iritasi. Hal ini selaras dengan penciptaan *diaper bag* yang berkaitan langsung dengan perlengkapan bayi yang membutuhkan standar keamanan yang lebih diperhatikan. Kulit nabati memiliki kemampuan yang memungkinkan untuk “bernapas” (*breathable*) karena material ini mempunyai pori-pori untuk mengatur kelembapan sehingga terasa lebih sejuk ketika digunakan dalam waktu lama. Kulit nabati juga memiliki kekuatan yang mampu memungkinkan menyangga beban yang lebih stabil serta dapat digunakan dalam berbagai bentuk tas seperti *organizer bag*, *convertible bag*, *backpack bag*, maupun *crossbody bag*. Kulit nabati juga memiliki karakter permukaan yang mampu menyerap warna dengan baik, sehingga mendukung proses pengolahan visual dalam penciptaan karya. Setelah proses konstruksi selesai, permukaan kulit diberi pewarna kulit bubuk dan dilanjutkan dengan pemberian lapisan *varnish glossy* sebagai tahap *finishing* untuk melindungi material, menjaga kualitas warna, serta memperkuat nilai estetis karya. Dengan karakteristik tersebut, kulit nabati dipilih tidak hanya karena kualitas fungsionalnya, tetapi juga karena kemampuannya mendukung aspek visual dan konseptual dalam penciptaan karya.

Penerapan teknik hias *pyrography* dipilih sebagai metode utama dalam visualisasi motif pada permukaan kulit samak nabati. Teknik *pyrography* yaitu seni membakar desain atau pola ke permukaan alami, seperti kayu, labu, dan kulit menggunakan alat pembakar kayu yang dipanaskan atau nyala api halus (Irish, 2022:9). Teknik ini mampu menghasilkan detail yang halus serta variasi gelap terang melalui

pengaturan intensitas pembakaran. Karakter visual yang dihasilkan memberikan kesan hangat, alami, dan menyatu dengan karakter permukaan kulit nabati. Selain itu, kemampuan teknik *pyrography* dalam menghasilkan garis, tekstur, dan gradasi memungkinkan visualisasi motif stilisasi bayi, *ari-ari*, dan sulur gelung dilakukan secara lebih ekspresif. Melalui teknik ini, unsur-unsur visual yang bersumber dari tradisi *mendhem ari-ari* dapat diwujudkan dengan detail yang tetap mempertahankan nilai estetis sekaligus memperkuat identitas budaya yang menjadi landasan penciptaan karya.

Penciptaan karya *diaper bag* ini diharapkan dapat menjadi jembatan antara nilai tradisi dan kebutuhan kehidupan masa kini. Melalui pengolahan visual yang bersumber dari tradisi *mendhem ari-ari*, karya ini memberi ruang baru bagi tradisi untuk hadir dalam bentuk yang lebih dekat sebagai bagian dari pengalaman sehari-hari. Dengan demikian nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tetap dapat dirasakan dan dikenali tanpa harus bergantung pada bentuk ritualnya secara langsung. *Diaper bag* diciptakan agar mampu memenuhi kebutuhan pengasuhan bayi secara praktis dan terorganisir serta membawa narasi tentang awal kehidupan, kedekatan, dan tanggung jawab dalam proses pengasuhan. Proses penciptaan dilakukan dengan pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, serta wawancara dengan narasumber yang memahami tradisi *mendhem ari-ari* yang berada di daerah Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kadipaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang diperoleh kemudian dianalisis sebagai dasar dalam pengembangan konsep, bentuk, fungsi, dan visual karya yang selanjutnya diwujudkan ke dalam empat model *diaper bag* berbahan kulit samak nabati dengan penerapan teknik hias *pyrography*. Melalui penciptaan ini diharapkan lahir karya yang tidak hanya memiliki nilai fungsi dan estetika, tetapi juga mampu menghadirkan kembali nilai budaya dalam konteks yang lebih relevan dengan kehidupan masa kini.

B. Rumusan Penciptaan

Dalam penciptaan tugas akhir ini dapat dirumuskan berbagai masalah seperti berikut :

1. Bagaimana konsep karya bertema penciptaan *diaper bag* kulit samak nabati yang terinspirasi dari tradisi *mendhem ari-ari* dengan teknik hias?
2. Bagaimana proses perwujudan karya bertema penciptaan *diaper bag* kulit Samak nabati yang terinspirasi dari tradisi *mendhem ari-ari* dengan teknik hias?
3. Bagaimana hasil karya bertema penciptaan *diaper bag* kulit Samak nabati yang terinspirasi dari tradisi *mendhem ari-ari* dengan teknik hias?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan dari rumusan penciptaan diatas, tujuan dari riset ini adalah :

- a. menjelaskan konsep *diaper bag* kulit Samak nabati yang terinspirasi dari tradisi *mendhem ari-ari* dengan teknik hias
- b. menjelaskan proses *diaper bag* kulit Samak nabati yang terinspirasi dari tradisi *mendhem ari-ari* dengan teknik hias
- c. menciptakan hasil karya ciptaan dengan tema *diaper bag* kulit Samak nabati yang terinspirasi dari tradisi *mendhem ari-ari* dengan teknik hias

2. Manfaat Penciptaan

Selain memiliki tujuan yang ingin dicapai, setelah terwujudnya karya penciptaan ini, nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi diri sendiri maupun orang lain. Adapun manfaat dari karya ciptaan ini :

- a. menambah wawasan terkait proses penciptaan dan pemahaman konstruksi *diaper bag* guna memberi diversifikasi dan pembaruan ilmu.
- b. meningkatkan keahlian dan kreativitas dalam membuat karya kriya kulit
- c. memberikan ruang berekspresi bagi penulis dalam menciptakan karya seni kulit, dan dapat menyampaikan pesan yang terkandung dan mengedukasi masyarakat generasi muda tentang tradisi *mendhem ari-ari* melalui karya ciptaan untuk membantu memahami dan menghargai warisan budaya Jawa khususnya tradisi *mendhem ari-ari*.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

Menghasilkan sebuah karya seni memerlukan beragam pendekatan yang mendukung keberadaan karya tersebut. Di bawah ini adalah beberapa metode yang penulis gunakan dalam proses penciptaan karya :

1. Pendekatan Estetika

Estetika merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan serta berbagai aspek yang terkandung di dalamnya. Menurut AA Made Djelantik (1999) dalam bukunya *Estetika Sebuah Pengantar*, setiap benda maupun peristiwa kesenian memiliki tiga aspek mendasar, yaitu wujud atau rupa (*appearance*), bobot atau isi (*content/substance*), dan penampilan atau penyajian (*presentation*). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk nilai estetis suatu karya seni maupun kriya. Dalam penciptaan karya ini, pendekatan estetika digunakan sebagai landasan untuk menganalisis dan mengembangkan karya yang bersumber dari tradisi *mendhem ari-ari*. Aspek wujud diterapkan pada pengolahan bentuk *diaper bag*, motif stilisasi

bayi dan ari-ari, serta ornamen sulur gelung yang diterapkan pada permukaan kulit. Aspek bobot berkaitan dengan nilai, makna, dan simbol yang terkandung dalam tradisi *mendhem ari-ari* sebagai sumber ide penciptaan. Sementara itu, aspek penampilan diwujudkan melalui pemilihan material kulit samak nabati, penerapan teknik hias *pyrography*, serta penyajian karya secara keseluruhan sehingga mampu mendukung penyampaian konsep dan nilai estetis karya.

2. Pendekatan Ergonomi

Ergonomi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan fasilitas, produk, serta lingkungan aktivitasnya guna menciptakan kenyamanan, keamanan, efektivitas, dan efisiensi dalam penggunaan (Nurmianto, 1996). Ergonomi berfokus pada penyesuaian suatu produk terhadap kebutuhan dan kemampuan manusia sebagai pengguna sehingga aktivitas yang dilakukan dapat berlangsung secara optimal. Dalam penciptaan karya ini, ergonomi menjadi salah satu landasan perancangan untuk mempertimbangkan aspek bentuk, ukuran, sistem kompartemen, pemilihan material, fleksibilitas penggunaan, serta kenyamanan *diaper bag*. Penerapan prinsip ergonomi bertujuan untuk mendukung aktivitas pengguna dalam membawa, menyimpan, dan mengakses perlengkapan bayi secara lebih efektif dan praktis. Selain itu, pertimbangan ergonomi juga diterapkan pada aspek berat produk melalui pemilihan ketebalan material, ukuran tas, dan konstruksi yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Hal ini dilakukan agar *diaper bag* tetap nyaman digunakan meskipun terbuat dari kulit samak nabati yang memiliki bobot lebih besar dibandingkan material tekstil pada umumnya.

1. Metode Penciptaan

Metode penciptaan ini mengacu pada teori S.P Gustami (2007 : 239) yaitu “tiga tahap enam langkah proses penciptaan karya kriya”. Tiga tahapan yang dilakukan yaitu :

a. Tahap Eksplorasi

Eksplorasi adalah tahapan awal dalam melakukan pengumpulan sumber referensi, pencarian dan pengolahan data, pencarian inspirasi, serta pengorganisasian hasil eksplorasi yang nantinya dijadikan dasar dalam penyusunan konsep desain. Tahap eksplorasi menjadi langkah awal untuk menentukan konsep dan gagasan utama yang akan digunakan dalam penciptaan karya.

b. Tahap Perancangan

Ide yang telah dieksplorasi akan diolah dan disusun menjadi konsep yang matang. sebelum pembuatan karya akan dibuat dalam bentuk desain atau sketsa. Beberapa alternatif sketsa kemudian dipilih untuk dijadikan acuan dalam proses pembuatan karya.

c. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan proses merealisasikan desain terpilih menjadi bentuk prototipe hingga menemukan hasil perpaduan desain yang paling sesuai. Apabila hasil yang diperoleh telah dianggap optimal dan memenuhi tujuan penciptaan, maka desain tersebut diwujudkan menjadi karya akhir yang sebenarnya. Dari ketiga tahapan tersebut kemudian berkembang menjadi enam langkah dalam proses penciptaan karya kriya, antara lain :

- 1) Langkah pertama merupakan tahap eksplorasi terhadap tradisi *mendhem ari-ari* dalam kebudayaan masyarakat

Jawa, khususnya di Kalurahan Timbulharjo, Kapanewon Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahap ini, pengumpulan informasi mengenai tradisi *mendhem ari-ari* dilakukan melalui observasi lingkungan dan wawancara dengan budayawan Yogyakarta serta dukun bayi di lokasi yang telah ditentukan. Selain itu, dilakukan pula pendalaman sumber referensi melalui studi pustaka dan pengamatan visual dari berbagai sumber terpercaya sebagai landasan dalam proses penciptaan karya.

- 2) Langkah kedua, pendalaman landasan teori, sumber, referensi, dan acuan visual yang dapat digunakan sebagai material analisis sehingga didapatkan konsep yang jelas dan signifikan. Setelah data terkumpul penulis menggunakan beberapa teori dari studi pustaka yang berkaitan, seperti teori estetika, teori ergonomi, dan teori antropometri yang akan dijelaskan pada sumber penciptaan dan landasan teori. Pada tahap ini, data hasil wawancara dan studi pustaka dianalisis untuk menemukan keterkaitan antara nilai tradisi dengan konsep penciptaan karya *diaper bag*.
- 3) Langkah ketiga, menuangkan hasil eksplorasi dan analisis ke dalam bentuk visual berupa beberapa alternatif sketsa. Perancangan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek fungsi dan estetika serta simbol-simbol telah distilisasikan yang diambil dari tradisi *mendhem ari-ari* untuk diterapkan kedalam detail karya.
- 4) Langkah keempat, desain yang telah dipilih kemudian direalisasikan ke dalam bentuk pola dan rancangan teknis. Dilakukan proses pemilihan material, pembuatan pola serta pembuatan prototipe untuk menyesuaikan konstruksi karya sesuai konsep yang telah dirancang sebelumnya.
- 5) Langkah kelima, Tahap perwujudan dilakukan dengan proses pengerjaan karya mulai dari pemotongan bahan,

perakitan, penjahitan, pemasangan aksesoris, penerapan teknik *pyrography* hingga tahap *finishing*.

- 6) Langkah ke enam, tahap terakhir adalah evaluasi terhadap hasil akhir karya, baik dari segi fungsi, estetika, kenyamanan penggunaan, maupun kesesuaian konsep dengan sumber ide tradisi *mendhem ari-ari*. Evaluasi dilakukan melalui peninjauan kembali proses dan hasil karya serta menerima masukan dari dosen pembimbing maupun pihak lain sebagai bahan pengembangan untuk penciptaan karya selanjutnya.

